

Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok

By : Muhamad Mahatir

Mahatir_Komunikasi@yahoo.com

**Conselour : Nurjanah, M.Si
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP
Universitas Riau
ABSTRACT**

Communication is a human need to live a life, man can not live without communicating. communication activities always take place from day to day, from time to time for human life and human activity will not be separated from communication. community is one container for the community for hobby interest and share information. In the community all members can deliver the aspirations, and interacting to improve, the existence solidarity between members, and group cohesiveness. The aim of this research are to determine the communication interaction analysis, the flow of communication, as well as communication networks which is conducted Old Bicycle Warriors community Pekanbaru in maintaining solidarity groups.

This research uses qualitative method with descriptive approach, and with interview, documentati and observation data collection technique. Data then processed to reduced, thus, arranged to get general conclusion. The research was done in the Old Bicycle Community Warriors Pekanbaru. With the object of research namely communication patterns Old Bicycle Community Warriors Pekanbaru in maintaining group solidarity and subject in this research amounted to 7 peoples based on purposive and accidental methods used by the researcher. Otherwise, checked the legality of data, the researcher uses acceleration participation and triangulation techniques.

Research results obtained showed that communication interaction analysis the is conducted Old Bicycle Community Warriors Pekanbaru occurs intensely and continuously when they met and gathered, their purpose communicated is solely to share information and exchange ideas among its members. the flow of communication Old Bicycle Community Warriors Pekanbaru shaped one-way communication and two-way where the one-way communication and two-way occurs at the time of assignment, meet, and communicate face-to-face, while the communication network Old Bicycle Community Warriors Pekanbaru shaped communication patterns all channels, where within a certain meeting face to face or communicate directly all members are free to communicate with anyone as long as they are comfortable and suitable to communicate with each other. With communication patterns like this Old Bicycle Community Warriors Pekanbaru can maintain group solidarity and make this community persisted until today.

Keyword: Patterns Of Communications, Solidarity Group, Laskar Sepeda Tua Pekanbaru

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses pembentukan, penyampaian dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau antara dua orang maupun lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi selalu melibatkan manusia dan interaksi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Dalam penelitian ini konteks komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, berbagi kesenangan pribadi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (dalam Sendjaja, 2005:3.3).

Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru merupakan salah satu kelompok/organisasi informal dimana komunitas ini terbentuk atas dasar kesamaan dalam kesenangan pribadi, dan kesamaan sikap. Komunitas atau kelompok-kelompok informal adalah organisasi yang disusun secara bebas, fleksibel, tidak pasti dan spontan. Tergabung dalam suatu komunitas bukan lagi hanya sekedar *lifestyle* atau gaya hidup, namun merupakan suatu kebutuhan. Ini didasari atas hakekat manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup secara sendiri, dia membutuhkan pihak lain guna menunjang eksistensi dirinya. Perilaku berkomunitas tidak pernah berubah mulai dari zaman dahulu (peradaban purba) sampai sekarang (era modern). Mereka selalu hidup berkoloni (berkelompok) dan membentuk komunitas. Komunitas merupakan sebuah cikal bakal dari suatu Negara, komunitas muncul berdasarkan kesamaan misi, minat serta tujuan dari beberapa manusia. Mereka berkumpul membentuk komunitas agar ide-ide anggota lebih mudah diwujudkan,

segala kepentingan mereka lebih mudah dicari solusinya serta eksistensi mereka dapat diakui oleh komunitasnya sendiri dan juga masyarakat.

Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru adalah salah satu komunitas pecinta sepeda onthel (tua) yang terdaftar di Kosti (komunitas sepeda tua Indonesia) dari sekian ribu komunitas yang ada di Indonesia mulai dari sabang hingga merauke. Laskar Sepeda Tua menjadi wadah bagi para pecinta sepeda onthel (tua), yang ada di kota Pekanbaru untuk melestarikan sepeda onthel dan juga sebagai wadah untuk menjalin tali silaturahmi bagi sesama pecinta sepeda onthel (tua) yang ada di kota Pekanbaru maupun yang berada diluar kota Pekanbaru. Peneliti mengambil Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru sebagai objek penelitian karena Laskar Sepeda Tua Pekanbaru merupakan salah satu komunitas yang sampai saat ini masih melestarikan peninggalan sejarah, yakni berupa sepeda onthel (tua), yang pada saat zaman dahulu dipakai sebagai alat atau roda transportasi. Selain melestarikan sepeda onthel (tua) Laskar Sepeda Tua Pekanbaru juga peduli terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dengan mengkampanyekan isu *stop global warming*.

Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru terbentuk atas dasar kecintaan dan kesenangan mereka kepada sepeda onthel (tua), dengan adanya komunitas Laskar Sepeda Tua pekanbaru para pecinta sepeda onthel (tua) yang berada di kota Pekanbaru, dapat menyalurkan hobi dan minat mereka kepada sepeda onthel (tua), selain menyalurkan hobi dan minat mereka bisa berbagi informasi, bertukar pikiran, melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga lingkungan.

Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru merupakan salah satu komunitas yang peduli kepada lingkungan, mereka menunjukkan kepedulian pada lingkungan dengan menanam pohon dan sekaligus mengkampanyekan isu *global*

warming dengan bersepeda akan mengurangi polusi udara. Berbagai kegiatan positif sering dilakukan Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru demi menjaga keberlangsungan komunitas. Dengan jumlah anggota yang mencapai ratusan orang dan variasi umur yang berbeda tidak membuat komunitas ini kacau, hal ini ditunjang dengan komunikasi yang baik antar sesama anggota. Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru sering mengadakan kegiatan rutin bermanfaat, kegiatan-kegiatan Sosial, peduli lingkungan, seperti: bakti sosial, penanaman pohon, donor darah, pencabutan paku dipohon, menyantuni panti asuhan, dan kegiatan kebersamaan lainnya seperti berkumpul diacara Car free day, di teruskan dengan bersepeda bersama keliling Kota Pekanbaru.

Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama dan tanpa disadari komunikasi adalah dasar dari segala kegiatan, komunikasi yang intens dan berkelanjutan akan membentuk suatu pola atau jaringan, yang disebut pola komunikasi, yang bisa diamati dan diteliti secara ilmiah. Melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangun suatu solidaritas atau kesatuan kepentingan, simpati dan lain-lain. Melalui pola komunikasi dapat terlihat bagaimana Komunitas mempertahankan solidaritas kelompok.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Syaipul Bahri Djamarah, (2004:1). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan yang berlainan (Sunarto,2006:1).

Solidaritas kelompok Laskar Sepeda Tua Pekanbaru, terbentuk dari berbagai kegiatan yang komunitas lakukan

baik itu kegiatan internal komunitas maupun kegiatan eksternal komunitas, kegiatan internal, seperti: arisan tiap bulannya dari rumah kerumah setiap anggota, menyumbangkan darah bagi anggota komunitas, maupun keluarga komunitas yang sakit, sedangkan kegiatan eksternal komunitas seperti: kegiatan sosial, seperti: pencabutan paku dipohon, penanaman pohon di RT Kota Pekanbaru yang terlebih dahulu diadakan kejasama dan koordinasi dengan RT setempat.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, kekompakan, dan kesatuan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Solidaritas antara sesama anggota dalam komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru sangat diperlukan, hal tersebut bertujuan untuk menunjang keberlangsungan komunitas. Jika komunitas tidak solid maka komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru di khawatirkan akan sama keberadaannya dengan komunitas-komunitas lain muncul sesaat, karena mengikuti arus trend, yang tidak memiliki arah kegiatan berkelanjutan, serta tidak memiliki rasa saling memiliki antar sesama anggota.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam interaksi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru, penulis tertarik untuk meneliti Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis interaksi komunikasi, arus komunikasi, dan jaringan komunikasi yang di lakukan komunitas Laskar sepeda Tua Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompoknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi menurut Moor (dalam Syaiful Rohim, 2009:8) adalah penyampaian pengertian antar individu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan

pengalaman dari orang yang satu kepada orang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.

Komunikasi menurut Onong Uchajana Effendi (dalam Ngainun Naim, 2011:18) komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan, orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicate*). Tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau gambaran bagaimana proses penyampaian pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan untuk mengubah tingkah laku komunikan baik yang terjadi secara individu maupun kelompok dan organisasi. Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi tersebut kita akan mengetahui pola komunikasi seperti apa yang akan digunakan oleh Pemimpin, dan Pengurus terhadap Anggota, dimana Pemimpin, pengurus sebagai komunikator dan anggota sebagai komunikan yang penyampaian pesannya berupa lisan, tulisan ataupun tatap muka

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (dalam Djamarah, 2004:1).

Pola komunikasi diartikan juga sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses

pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Menurut Johnson & Johnson (2002), (dalam Derry (2005:57), komunikasi kelompok dapat lebih bisa dipahami sebagai suatu pola interaksi daripada sebagai suatu rangkaian keterampilan khusus. Adapun tiga pendekatan untuk menguji pola komunikasi kelompok:

1. Analisis interaksi

Kelompok yang efektif harus mampu menjaga keseimbangan antara tugas dan kegiatan emosional, serta mengembangkan suatu sistem pengamatan yang dikenal sebagai analisis interaksi untuk menganalisis interaksi antar anggota kelompok. Pertama, banyaknya dan lamanya sebuah komunikasi. Kedua, pada siapa kita berkomunikasi. Ketiga, memperhatikan siapa yang menggerakkan siapa dan dengan cara apa. Umumnya, anggota *high-authority* (atasan) akan lebih mengontrol anggota *low-authority* (bawahan).

2. Hirarki komunikasi satu arah dan dua arah

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu orang saja yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberikan kesempatan kepada komunikan untuk memberi respon atau tanggapan. Komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua belah pihak dan ada hubungan timbal balik, baik dari komunikator maupun komunikan. Komunikasi satu arah atau *one way communication*, memiliki ciri ketua kelompok memberi perintah kepada anggota kelompok. Bersifat pasif dan keefektifitan komunikasi ditentukan oleh bagaimana pesan tersebut dibuat dan disampaikan. Sedangkan dalam komunikasi dua arah atau *two way*

communication, adanya proses timbal balik dimana setiap anggota dapat menyampaikan pesan dan menjelaskan pesan kepada anggota lain. Jadi hirarki komunikasi dapat diartikan sebagai jenjang atau tingkatan arus informasi mengalir.

3. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi adalah penggambaran “*how say to whom*”(siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. jaringan komunikasi juga diartikan sebagai pertukaran informasi yang terjadi secara teratur antara dua orang atau lebih. Arti lain dari jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola.

Jaringan komunikasi adalah langkah-langkah dalam menentukan siapa yang dapat berkomunikasi dan bagaimana komunikasi itu dilakukan (secara langsung ataupun melalui anggota lain) sehingga dapat diterima antar anggota dalam kelompok dan organisasi.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (dalam Deddy Mulyana, 2005: 74). Michael Burgoon (Wiryanto, 2004: 44) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi. Secara umum Komunitas adalah

sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Solidaritas kelompok dapat diartikan sebagai rasa kebersamaan dalam suatu kelompok yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan merujuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan pola komunikasi komunitas laskar sepeda tua pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Melalui pendekatan kualitatif, tujuan penelitian pada intinya bertumpu pada usaha untuk mengamati, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data mengenai pola komunikasi komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

Penentuan informen dilakukan dengan cara *perposive sampling* dan *Accidental Sampling*. Para informen ini adalah ketua komunitas, sekretaris, humas, dan beberapa orang anggota komunitas. Hal ini perlu diperhatikan supaya peneliti

mendapat gambaran jelas mengenai pola komunikasi komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

Data-data yang diperoleh dari ketua, sekretaris, humas, dan beberapa anggota di fokuskan kepada pola komunikasi komunitas dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Dalam upaya pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sekaligus mempermudah penyusunan penelitian tersebut.

Proses analisis dapat dilakukan semenjak data dikumpulkan. Pengolahan dan analisa data ini dilakukan dengan tetap mengacu pada teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan kemudian akan ditarik kesimpulan dan disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dikategorikan dan disesuaikan polanya terhadap permasalahan yang ada, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai pola komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Penulis akan membahas baik itu analisis interaksi komunikasi, arus komunikasi, dan jaringan komunikasi yang dilakukan komunitas tersebut.

Analisis interaksi yang di lakukan Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok

Suatu kelompok dapat membentuk dan mempertahankan solidaritas kelompok dengan cara selalu mempertahankan komunikasi yang baik diantara pengurus, pengurus dengan anggota, dan sesama anggota sangat penting bagi keberlangsungan kelompok dan organisasi informal. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan anggota komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru melakukan pertemuan dan komunikasi untuk hal-hal berikut:

A. Intensitas Komunikasi

Komunikasi yang baik salah satu sarat dalam komunitas untuk mempertahankan solidaritas kelompok. Dalam proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih komunikasi merupakan salah satu kunci untuk menyampaikan pesan tersebut sehingga pesan yg dimaksud dapat dipahami. Jika seseorang berbicara sedangkan lawan bicaranya tidak mengerti, atau sebaliknya, maka komunikasi belum terjadi. Lamanya komunikasi atau interaksi (komunikasi intens terus menerus) antar anggota merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu komunitas. Lamanya proses komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu kelompok. Oleh karena itu semakin sering suatu individu dalam kelompok melakukan komunikasi, maka akan semakin erat hubungan antar anggota yang tercipta dan semakin kuat atau solid kelompok tersebut.

Lamanya komunikasi atau interaksi (komunikasi terus menerus/intensitas komunikasi) yang terjadi antar individu di dalam komunitas sangat mendukung terbentuknya kebersamaan, dan kekuatan antar anggota dalam suatu komunitas, hal ini sangat penting untuk dijaga demi keberlangsungan komunitas itu sendiri. Komunitas Laskar sepeda Tua Pekanbaru sering berkomunikasi secara langsung (tatap muka) pada suatu kegiatan yang mereka adakan, yaitu bersepeda bersama

dan berkumpul pada hari minggu pagi di acara *Cara Free Day* (hari bebas berkendara), dan juga pada kegiatan lainnya, selain itu para anggota komunitas juga berkomunikasi melalui media audio (telepon).

Setiap anggota yang bergabung dalam Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru mempunyai motivasi tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat di lapangan, setiap informan memiliki motivasi yang berbeda untuk bergabung dengan komunitas Laskar Sepeda Tua. Motivasi untuk berbagi informasi, mengingat memori lama tentang sepeda, memiliki lebih banyak teman dan menambah relasi merupakan motivasi ibu Ade, bapak Safridon, dan ibu Endang untuk melakukan komunikasi dengan anggota lainnya.

B. Tujuan berkomunikasi atau kepada siapa berkomunikasi

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menterjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

Salah satu tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz an Robert Kahn

yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu sistem sosial atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya (dalam Rosadi Ruslan 2003:83).

Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Dalam suatu komunitas tentunya setiap individu dapat saling berkomunikasi dan mengenal antara satu sama lainnya.

Arus Komunikasi yang dilakukan Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok

Arus komunikasi laskar sepeda tua pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah adalah Pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu arah bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan.

Komunikasi sebagai tindakan satu arah adalah suatu perspektif atau pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah suatu komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (bisa juga sebuah lembaga) kepada seseorang atau sekelompok orang. Komunikasi dianggap suatu proses linear yang di mulai dengan sumber atau pengirim dan berakhir pada penerima, sasaran atau tujuannya.

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada hubungan timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Komunikasi dua arah dapat terjadi secara vertical, horizontal, dan diagonal.

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang alirannya berlangsung dari atas kebawah atau sebaliknya. Dalam komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru komunikasi vertical terjadi antara ketua, pengurus, hingga anggota. Sebagai contoh komunikasi yang berlangsung antara ketua dengan para anggota di sebuah pertemuan ataupun suatu kegiatan seperti ketika komunitas sedang melakukan komunikasi tatap muka (komunikasi langsung) di Acara Car free Day, dan bersepeda bersama. Pada saat berkomunikasi secara tatap muka para anggota bebas menyampaikan ide dan gagasan masing-masing yang bermanfaat bagi komunitas. Dengan adanya kebebasan tersebut membuat para anggota merasa nyaman berada dalam komunitas karena mereka merasa dihargai, dan dari hal-hal seperti inilah maka akan terbangun rasa kebersamaan yang membuat komunitas semakin kuat dan kohesiv.

Komunikasi horizontal berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang mempunyai tingkat, kedudukan, dan wewenang yang sama. Contoh dalam komunitas ini adalah komunikasi antara ketua dan para pengurus lainnya, dan juga antara anggota dan anggota baik itu ketika mereka berkumpul maupun diluar kegiatan, bisa itu berupa komunikasi secara tatap muka maupun komunikasi melalui telepon.

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang tingkat kedudukan serta wewenangnya berbeda. Contoh dalam komunitas ini adalah komunikasi antara humas dengan korwil komunitas, komunikasi ini biasanya sering terjadi disaat humas menyampaikan pesan yang berupa himbuan untuk mengumpulkan para anggota untuk dapat

menghadiri suatu acara/kegiatan formal maupun informal komunitas.

Dengan adanya komunikasi dua arah di dalam komunitas memberikan keuntungan tersendiri bagi komunitas yang mana dengan adanya dialog antara komunikator dengan komunikan dapat menimbulkan kepuasan di antara kedua belah pihak, informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.

Jaringan komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok

Jaringan komunikasi adalah penggambaran “*how say to whom*”(siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. jaringan komunikasi juga diartikan sebagai pertukaran informasi yang terjadi secara teratur antara dua orang atau lebih. Arti lain dari jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang di hubungkan oleh arus komunikasi yang terpolo.

Jaringan dalam kelompok dan organisasi dapat mengatur arus informasi, menyatukan orang-orang dengan minat yang sama, membentuk penafsiran yang sama, meningkatkan pengaruh sosial, dan memungkinkan adanya pertukaran sumber daya. Dalam suatu kelompok dan organisasi seorang individu menciptakan dan saling tukar menukar pesan dengan individu lain, hal ini berjalan terus-menerus dan tidak ada hentinya maka hal ini disebut sebagai proses.

Dalam komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru jaringan komunikasi sangat berpengaruh besar dalam mempertahankan solidaritas kelompok karena dengan adanya jaringan komunikasi yang terpolo membuat para anggota merasa nyaman berada di dalam komunitas, adapun jaringan komunikasi komunitas dapat kita lihat dari beberapa hal sebagai berikut:

A. Kebebasan Berkomunikasi

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan Laskar Sepeda Tua Pekanbaru melakukan komunikasi semua saluran (*All Channel*), di dalam komunitas. Komunikasi semua saluran (*All Channel*) dalam komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru terjadi ketika ketua, pengurus dan para anggota lainnya dapat saling berkomunikasi satu sama lain ketika berkomunikasi secara tatap muka pada sebuah pertemuan atau di saat komunitas sedang bersepeda bersama ataupun sedang mengadakan kegiatan lainnya, sehingga terjadi pertukaran informasi di antara anggota dan memungkinkan partisipasi anggota secara umum yang membuat para anggota memiliki rasa kekeluargaan yang kuat antar sesama. dan membuat komunitas tetap bertahan sampai saat ini.

Dengan adanya kebebasan dalam berkomunikasi didalam komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru membuat setiap anggota bebas menyampaikan aspirasi, saran, dan masukan untuk komunitas dan untuk bersama-sama hal ini bertujuan untuk menjalin solidaritas didalam komunitas, sehingga menjadikan komunitas semakin kuat dan kompak.

B. Langkah-langkah yang di lakukan Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok

Untuk menunjukkan eksistensi komunitas kepada lingkungan masyarakat, dan untuk mempertahankan solidaritas antar anggota komunitas, Peran komunikasi seorang pemimpin dalam mempertahankan hubungan timbal balik antar anggota dan kebersamaan antar anggota dalam komunitas sangat diperlukan. Semakin sering komunitas bertemu dan berkumpul maka akan terbangunlah interaksi yang berkesinambungan diantara sesama anggota sehingga terbangunlah rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara anggota yang akan membuat setiap anggota memiliki ikatan yang kuat dengan anggota lainnya.

Oleh karena itu, dalam perkembangan suatu komunitas diperlukan peran komunikasi pemimpin untuk menjaga hubungan baik antar anggota. Semakin baik komunikasi seorang pemimpin dalam kelompok maka akan terjalinlah hubungan timbal balik yang baik antar anggota. Keefektifan komunikasi ditentukan oleh komunikasi yang terjalin didalam kelompok, kelompok yang kuat akan tercermin dari bagaimana mereka mempertahankan kebersamaan, kepedulian (solidaritas) antar sesama. Jika kebersamaan dan kepedulian suatu kelompok tidak ada maka kelompok tersebut akan hilang bak ditelan bumi, yang mana kelompok itu hanya mengikuti arus trend yang terjadi saat itu.

Untuk mempertahankan solidaritas kelompok komunitas sering mengadakan berbagai kegiatan baik itu kegiatan sosial maupun kegiatan sekedar mempererat hubungan antar sesama anggota, adapun kegiatan sosial yang sering diadakan komunitas adalah kegiatan menanam pohon, pencabutan paku di pohon dan lain-lain. Sedangkan kegiatan lainnya adalah kegiatan bersepeda bersama menyusuri kota pekanbaru seminggu sekali, berkumpul di acara *Car Free Day*, donor darah untuk anggota maupun keluarga anggota yang membutuhkan, arisan dan lain sebagainya, dengan adanya kegiatan diatas membuat komunitas bisa selalu bersama-sama baik itu dalam mencapai tujuan maupun bersama-sama dalam membangun kekompakan diantara anggota sehingga komunitas semakin kuat (solid).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara wawancara, observasi, dan keikutsertaan, maka dapat disimpulkan Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis interaksi komunikasi Laskar Sepeda Tua Pekanbaru berbentuk komunikasi intens terus menerus/intensitas komunikasi langsung secara terus menerus antar anggota membuat para anggota memiliki rasa kekeluargaan yang kuat sehingga komunitas bisa mempertahankan solidaritas anggota kelompok.
2. Komunikasi satu arah komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam penyampaian pesan memiliki pola dari pemimpin ke humas, humas ke korwil, dan selanjutnya korwil akan menyampaikan kepada anggota, dengan adanya jenjang komunikasi seperti ini membuat pesan yang di sampaikan dari pemimpin kepada anggota dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu hirarki komunikasi komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru juga memakai skema komunikasi dua arah yaitu komunikasi vertikal, diagonal, dan horizontal skema ini memungkinkan setiap anggota memiliki wewenang yang sama dalam hal berkomunikasi walaupun memiliki struktur dan tingkatan dalam organisasi, namun dalam hal berkomunikasi semua anggota dapat saling berkomunikasi dengan siapa saja selama ada rasa saling ketertarikan antara satu sama lain, dan ada rasa saling menghormati dan menghargai antar anggota.
3. Jaringan komunikasi komunitas laskar sepeda tua Pekanbaru berbentuk Skema semua saluran (*all channel*) dimana setiap anggota dapat saling berkomunikasi dengan pengurus lainnya dalam sebuah pertemuan maupun di luar kegiatan komunitas, dengan adanya pola seperti ini memungkinkan partisipasi anggota secara umum sehingga rasa kekeluargaan diantara sesama anggota dapat selalu terjalin. Hubungan timbal

balik dan peran pemimpin sangat menentukan dalam membangun solidaritas dan kohesivitas kelompok sehingga para anggota memiliki keterikatan satu sama lain. Komunikasi Laskar Sepeda Tua Pekanbaru terjadi dalam berbagai bentuk kegiatan formal, maupun kegiatan informal, pertemuan-pertemuan dalam bentuk undangan dari pihak lain, maupun hanya sekedar bersepeda, berkumpul dan berbagi informasi. Dari intensitas pertemuan dan komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan rutin yang sering diadakan tersebut, maka terbangun rasa solidaritas antar anggota kelompok. Sehingga komunitas dapat mempertahankan solidaritas kelompok dan membuat kelompok ini solid dan tetap bertahan hingga saat ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan penulis pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Laskar Sepeda Tua Pekanbaru sebaiknya tetap mempertahankan, dan menjaga rasa kekeluargaan, kepedulian, rasa kesetiakawanan antar anggota sehingga nantinya komunitas ini, menjadai lebih solid, dan kohesiv.
2. Laskar Sepeda Tua sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan sosial, agar komunitas ini selalu eksis, dikenal oleh khalayak, dan membuat khalayak merasa tertarik dan ingin bergabung dengan komunitas ini.
3. Pemerintah setempat sebaiknya memberikan perhatian kepada komunitas-komunitas sosial seperti komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru ini, agar lebih dapat diberdayakan. Karena komunitas sosial seperti ini memberikan kontribusi yang cukup besar kepada lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Foss Karen, W Littlejohn, Sthephen
2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta:
Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur
Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodelogi
Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2005. *Analisis Data Penelitian
Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu
Komunikasi*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada
- Curtis, Dan B, dkk. 2005. *Komunikasi
Bisnis dan Profesional*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004 . *Pola
Komunikasi Orang Tua dan Anak
dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka
Cipta
- Johnson, W, David, dan Johnson, P. Frank.
2012. *Dinamika kelompok: Teori
dan
Keterampilan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik
Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:
Kencana.
- Effendi, Onong Unjana. 2007. *Ilmu
Komunikasi Teori Dan Praktek*:
Remaja Rosda Karya.
- Ivancevich, John M, dkk. 2008. *Perilaku
dan Manajemen Organisasi*.
Jakarta: Erlangga
- Moleong J, Lexy. 2005. *Metode Penelitian
Kualitatif*. Jakarta: Remaja
Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi
Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi
Komunikasi*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- _____. 2004. *Psikologi Komunikasi*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, vethzal dan Mulyadi, Deddy. 2010.
*Kepemimpinan dan Perilaku
Organisasi*: Jakarta: RajaGrafindo
Persada.
- Robbins. P, Stevend and Judge. A
Timothy. 2008. *Perilaku
Organisasi: Organizational
Behavariol*. Jakarta: Salemba
Empat.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian
Public Relations dan Komunikasi*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah. 2005.
Teori-Teori Psikologi Sosial.
Jakarta: Fajar Interpretama.
- Sendjaja, Djuarsa.S. 2005. *Teori
Komunikasi*. Jakarta: Universitas
Terbuka.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard.
2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta:
Kencana.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodelogi
Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset
Komunikasi Organisasi*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Wahjono, Sentot Imam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sumber Lain

(<http://dilihatya.com/1221/pengertian-komunitas-menurut-para-ahli>).

(<http://www.dpr.go.id/id/uu-dan-ruu/uud45>, 24 April 2013, 11:16).